



Implementasi Program Mentoring Alquran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik MAN Cimahi

Ahda Sabibal Mustofa, Masnipal, Iwan Sanusi*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 27/09/2024

Revised : 24/12/2024

Published : 30/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 81 - 88

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 5](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, dan hasil Program mentoring Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MAN Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan program ini berupa pemilihan mentor, media yang digunakan, dan materi yang digunakan (2) Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian (3) faktor pendukung internal niat, dan faktor motivasi peserta didik, faktor pendukung eksternal terpenuhinya sarana dan prasarana; faktor penghambat internal kurangnya kemampuan membaca Alquran, makharijul huruf, dan tajwid; faktor penghambat eksternal kurangnya jumlah mentor dan waktu (4) Hasil dari program mentoring Alquran meningkatnya kualitas hafalan Alquran dengan indikator peserta didik dapat membaca, dan menghafal Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kata Kunci : Alquran; Mentoring; Kualitas Hafalan.

ABSTRACT

This study aims to find out the planning, implementation, supporting and inhibiting factors, and results of the Qur'an mentoring program to improve the quality of memorization of MAN Cimahi City students. This study uses a qualitative approach with a case study method. The data collection used is observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that (1) The planning of this program is in the form of selecting mentors, the media used, and the materials used (2) The implementation of learning is divided into three stages, namely the preparation, implementation, and assessment stages (3) internal supporting factors of intentions, and motivational factors of students, external supporting factors for the fulfillment of facilities and infrastructure; Internal inhibiting factors lack of ability to read the Quran, makharijul letters, and tajwid; external inhibiting factors lack of number of mentors and time (4) The results of the Qur'an mentoring program increase the quality of Qur'an memorization with indicators that students can read and memorize the Qur'an in accordance with the rules of tajweed science.

Keywords : Alquran; Mentoring; Memorization Quality.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah membangun kepribadian manusia dan memanusiakan manusia. Akibatnya, pendidikan harus fokus pada pengembangan seluruh potensi manusia, baik secara fisik maupun spiritual. Pendidikan dapat mempengaruhi sifat seseorang. Karena pada dasarnya, pengetahuan, atau akal pikiran, menentukan perilaku seseorang. Seseorang akan bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui, atau paling tidak akan meniru atau melakukan sesuatu yang mirip dengan apa yang mereka lihat melalui indranya (Ahmadi *et al.*, 2019).

Dalam mempelajari pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang pertama. Mempelajari Al-Qur'an yaitu mempelajari ayat Allah SWT., Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melalui malaikat jibril, kitab suci Al-Qur'an merupakan petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia agar di baca, di pahami, dan diamalkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Muhammad, 2019). Dengan membaca dan memahami Al-Qur'an dapat membuka gerbang menuju pengetahuan Islam yang mencakup akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya, dan membaca merupakan kunci yang paling utama dalam membuka petunjuk umat Islam, maka dari itu membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT. (Kurnia, 2017).

Perhatian terhadap pembelajaran alquran di kalangan siswa sering kali belum memadai. Karena itu, peran lingkungan sekolah menjadi sangat vital dalam mendukung kemampuan siswa dalam mempelajari Alquran, baik dari segi bacaan maupun hafalan. Menyadari urgensi ini, MAN Kota Cimahi telah mengembangkan Program Mentoring Alquran. Program ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami Alquran secara mendalam, meliputi pelafalan makharijul huruf yang benar, penerapan ilmu tajwid, serta pencapaian hafalan Alquran.

Alquran menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada "pungkasan" para Nabi dan Rasul (Nabi Muhammad Saw) dengan perantara malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas (Ali Ash-Shabuni, 2001).

Metode mentoring merupakan salah satu metode yang dinilai efektif dalam pendidikan Islam. Dapat dilihat dari peserta didik yang dibimbing secara langsung oleh mentornya, oleh sebab itu secara rutin proses perkembangannya dapat dievaluasi. Proses mentoring atau bimbingan ini membutuhkan interaksi atau dukungan satu sama lain. Dimana orang yang sudah berpengalaman berbagi langkah-langkah yang mereka miliki kepada seseorang atau kelompok dan timbal baliknya adalah dengan adanya peningkatan dari peserta didik. Karena mentoring bertujuan untuk membantu seseorang dengan berbagi ilmu atau berbagi pengalaman (Ganjar Gumilar, 2021).

Dengan membaca Alquran kita dapat menggali ilmu bermanfaat, menginspirasi berbuat baik, serta mengingatkan kita akan kebesaranNya. Sesungguhnya membaca Alquran adalah salah satu cara untuk memperkaya hati dan pikiran, serta akan menjadi amal jariyah yang pahalanya mengalir terus menerus. Dalam Alquran sendiri, istilah Alquran di antaranya terdapat dalam beberapa surat. Salah satunya terdapat dalam Q.S. Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ

"Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya."

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ

"Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu."

Peran mentor adalah individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dibandingkan dengan peserta didik. Adapun beberapa peran utama mentor adalah: pertama sebagai advisor (penasihat) yang memberikan saran serta nasihat terhadap peserta didik mengenai perilaku yang memiliki karakter, kedua sebagai consultant (konsultan) yang memberikan masukan dan pertimbangan sesuai dengan pengalaman, ketiga sebagai counsellor (konselor) yang memberikan bimbingan keterampilan sosial untuk dapat menjadi kader pemimpin di masa depan (Nazifah, 2021). Oleh karena itu, mentor memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik.

Kegiatan mentoring Alquran terdiri dalam beberapa tahap diantaranya: pertama *I do you watch* (Proses Pengenalan). Dalam tahapan ini, sebagai mentor kita berperan sebagai teladan bagi peserta didik dengan memberikan contoh langsung dalam program mentoring Alquran, kedua *I do you help* (Proses Pengembangan) mentor mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas, ketiga *You do I help* (Proses Pembinaan) dengan melibatkan peserta didik yang kita bimbing untuk mulai tampil dan melakukan tindakan secara mandiri, keempat *You do I Watch* (Proses Pengawasan) tahap ini adalah saat di mana kita merasa yakin dengan kompetensi dan kapabilitas peserta didik yang kita bimbing (Sujoko, 2015).

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam program mentoring Alquran adalah metode *drill*, yang sering juga dikenal sebagai metode latihan, bertujuan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan melalui praktik berulang terhadap materi yang dipelajari (Basyirudin, 2002), metode ceramah, diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan (Usman, 2002), metode diskusi, dalam metode ini menghasilkan keterlibatan peserta didik seperti menafsirkan pelajaran, sehingga dapat diartikan pengetahuan yang mereka miliki bersumber dari pikiran mereka sendiri (Sudjana, 1995), metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik (Sipatu & Silitonga, 2022).

Manfaat program mentoring Alquran bagi peserta didik yaitu: pertama meningkatnya kemampuan membaca dan menghafal Alquran, Pemantauan yang lebih intensif terhadap perkembangan kualitas peserta didik baik kualitas keilmuan maupun spiritual dan moralnya, Terbangunnya ukhuwah yang lebih kokoh antara peserta didik dengan pembina dan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain serta pembinaan yang diberikan kepada peserta didik dapat berlangsung secara berulang-ulang (Kuntarto, n.d.).

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi ke dalam ingatan agar dapat diulang kembali, kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau (Mahmud, 2010). menghafal Alquran berarti kecakapan memelihara atau menjaga Alquran sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Alquran ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

Alquran adalah risalah Allah SWT. untuk setiap manusia terdapat banyak nash yang menunjukkan hal tersebut, diantaranya dalam Q.S. Al-Furqan ayat 1

تَبْرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

“Maha melimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan Furqan (Alquran) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.”

Para ulama sepakat bahwa menghafal Alquran merupakan kewajiban atau fardhu kifayah. Menurut ulama fiqih, fardhu kifayah berarti suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang muslim. Jika suatu wilayah tidak ada seorang pun yang menghafal Alquran, maka seluruh penduduk wilayah tersebut dianggap berdosa karena tidak ada yang melaksanakan kewajiban tersebut. Sebaliknya, jika ada sebagian yang melakukannya, maka kewajiban ini dianggap terpenuhi dan penduduk lainnya terbebas dari dosa (Abdu al-Rabb, 1988).

Terdapat banyak keutamaan bagi para penghafal Alquran, diantaranya: pertama jika menghafal Alquran dengan keikhlasan serta amal saleh, maka merupakan kemenangan kebahagiaan di dunia dan akhirat, kedua Seorang penghafal Alquran akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari Alquran untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf, ketiga Seorang penghafal Alquran setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalannya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatan (Sa'dulloh, 2009).

Indikator menghafal Alquran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kelancaran dalam menghafal Alquran Memiliki kemampuan menghafal dengan lancar dan mudah, perlunya menjaga ketelitian dan memastikan menjajaga hafalan agar tidak mudah lupa, kedua kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah* (Muhammad Ishak, 2017).

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi dalam menjalani menjalani proses menghafal Alquran, setiap peserta didik akan selalu menghadapi faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berbagai aspek dapat

mempengaruhi kelancaran proses ini, baik dari segi internal maupun eksternal (Arini & Windarsih, 2021). Faktor pendukung di antaranya faktor kecerdasan, faktor psikologis, faktor motivasi, menggunakan satu jenis mushaf, lingkungan yang mendukung. Sumber lain menyarankan bahwa dalam menetapkan target hafalan diperlukan komitmen yang kuat terhadap target bacaan. Target bacaan tersebut kita baca mengalir secara alamiah dari detik-detik waktu yang kita lalui dalam kehidupan kita. Waktu yang digunakan untuk hafalan sebaiknya diatur secara global, seperti pada malam, pagi, siang, dan sore hari (Marsudianto, 2014).

Faktor penghambat di antaranya Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif yaitu adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membuat ragu. Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal. Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Alquran (Wahid, 2014). Dapat disimpulkan kualitas menghafal Alquran sangat tergantung dari faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan bahwasannya ditemukan informasi sementara terkait dengan permasalahan pembelajaran mentoring yang terjadi di lingkungan MAN Kota Cimahi di mana kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menyetorkan hafalan karena merasa belum sepenuhnya menguasai ayat yang sudah di hafal, minat peserta didik dalam pembelajaran mentoring Alquran cenderung menurun karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh mentor, peserta didik belum berhasil mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Program Mentoring Alquran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Cimahi”.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan program mentoring Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan pada peserta didik MAN Kota Cimahi. Mengetahui pelaksanaan program mentoring Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan pada peserta didik MAN Kota Cimahi. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program mentoring Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan pada peserta didik MAN Kota Cimahi. Mengetahui hasil dari program mentoring Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MAN Kota Cimahi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang merupakan termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut hingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Mentor, dan Peserta Didik. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, penelitian yang dilakukan adalah melalui observasi langsung di sekolah, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak terkait. Berdasarkan ketiga metode pengumpulan data tersebut diperoleh informasi mengenai program pembelajaran mentoring Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

Perencanaan Program Mentoring Alquran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik MAN Kota Cimahi

Program mentoring Alquran di MAN Kota Cimahi merupakan inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Alquran di kalangan siswa. Program ini didasarkan pada nilai-nilai madrasah yang mengakar pada ajaran Islam, dengan menghafalan juz 30 sebagai

syarat kelulusan. Dalam persiapannya, program ini melibatkan pemilihan mentor yang kompeten, penggunaan media pembelajaran seperti infokus dan papan tulis, serta penyusunan materi yang mencakup tajwid, tahsin, adab menuntut ilmu, dan adab membaca Alquran. Program ini tidak hanya mengejar kesuksesan akademis, tetapi juga berupaya membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam.

Tahap perencanaan program ini meliputi pemilihan mentor, persiapan media, dan materi pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mendukung proses belajar mengajar. Para mentor diharapkan memiliki kemampuan dalam membaca dan menghafal Alquran dengan baik, serta mampu memberikan motivasi dan teladan yang baik kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan meliputi infokus, papan tulis, dan Alquran sebagai sumber utama. Materi pembelajaran mencakup ilmu tajwid, makharijul huruf, dan adab membaca Alquran, yang disusun untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menghafal Alquran. Program ini, yang telah ada sejak berdirinya sekolah, berperan penting dalam memperkuat kualitas spiritual dan keagamaan siswa di MAN Kota Cimahi.

Pelaksanaan Program Mentoring Alquran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik MAN Kota Cimahi

Berdasarkan data yang ada, pelaksanaan program mentoring Alquran dilaksanakan 1 kali dalam sepekan, alokasi waktu selama 1 jam pelajaran. Pada pelaksanaan mentoring Alquran di MAN Kota Cimahi tidak menerapkan metode khusus dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Proses pelaksanaan program pembelajaran mentoring Alquran didukung oleh materi ilmu tajwid, makharijul huruf, hukum dasar nun mati, adab membaca Alquran, tahsin memperbaiki bacaan peserta didik, dengan target hafalan juz 30 sebagai salah satu persyaratan kelulusan sekolah. Seluruh materi yang terdapat pada program pembelajaran mentoring Alquran menggunakan metode pembelajaran *drill*, ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Langkah-langkah pelaksanaan program mentoring untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MAN Kota Cimahi melalui tatap muka secara langsung, di mana data tersebut diambil dengan melakukan pengamatan di kelas X-2. Proses pelaksanaan Program Mentoring Alquran terdapat 4 tahapan pelaksanaan, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap negosiasi, 3) tahap motivasi, 4) tahap penutup. Dikaitkan dengan hasil temuan peneliti mengenai tahapan Mentoring Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan di MAN Kota Cimahi dari teori tersebut meliputi tahap persiapan, tahap negosiasi, motivasi, dan penutup masuk ke dalam tahap pelaksanaan (Wiwik, 2019).

Faktor Pendukung dan Penghambat yang Memengaruhi Program Mentoring Alquran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik MAN Kota Cimahi

Menurut Atiyah Al-Abrasyi tujuan dari pembinaan akhlak ialah suatu pembentukan seorang manusia guna mempunyai moral yang baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai baik, bersifat sederhana, sopan, ikhlas, selalu jujur dan suci.

Faktor pendukung internal pada program mentoring Alquran di MAN Kota Cimahi diantaranya terdapat pada individu peserta didik, yaitu niat mereka dalam menghafal Alquran semata-mata ikhlas karena mengharap ridha Allah, faktor motivasi yang diberikan oleh orang tua, guru, mentor, dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran mentoring Alquran. Salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan semangat dalam menghafal Alquran. Motivasi ini dapat diperoleh dari orang-orang terdekat, seperti orangtua, keluarga, dan sanak saudara.

Faktor pendukung eksternal antara lain, terpenuhinya sarana dan prasarana, faktor tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan program yang dilaksanakan. Lingkungan sekolah yang sehat, hubungan yang baik dengan teman dan keluarga juga sarana prasarana yang memadai merupakan substansi yang penting dalam membangun kesejahteraan peserta didik.

Untuk sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan program mentoring Alquran ini sudah tersedia masjid, mushola, dan ruang kelas. Selain itu media pembelajaran juga disediakan Alquran, papan tulis dan infokus. Selain itu sekolah memfasilitasi kegiatan mentoring Alquran dengan dukungan kualitas program, dan dukungan pembiayaan.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga sering ditemui selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat internal yang besumber dari individu peserta didik, mencakup berbagai aspek seperti kemampuan membaca Alquran masih kurang, yang sering kali di sertai dengan ketidakmampuan untuk menguasai makhraj dan hukum tajwid dengan baik. Faktor penghambat eksternal juga menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam mempengaruhi proses pembelajaran diantara faktor tersebut adalah, ketidakmampuan peserta didik dalam mengatur waktu secara efektif yang sering kali mengakibatkan mereka kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk menghafal Alquran. Selain itu, kurangnya tenaga pendidik atau mentor.

Hasil Program Mentoring Alquran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik MAN Kota Cimahi

Berdasarkan data yang ada untuk pengambilan nilai atau hasil program mentoring Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MAN Kota Cimahi diambil dari kemampuan peserta didik dalam menghafal baik dalam aspek bacaan, ilmu tajwid, kefasihan, dan kelancaran pada saat ujian di akhir semester. Pelaksanaan penilaian tersebut bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik selama mengikuti program mentoring Alquran dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam kualitas menghafal Alquran dengan penilaian yang dikategorikan menjadi tiga penilaian yaitu, *Maqbul* (kurang), *Jayyid* (baik) dan *Mumtaz* (Sangat Baik). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mardapi (Mardapi, 2011) yaitu penilaian merupakan proses penting yang dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana tujuan dan hasil pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Dengan bentuk *output* yang peserta didik dapatkan setelah mengikuti program mentoring Alquran yaitu: pertama Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran mengenai aspek tajwid, makharijul huruf, tahsin, dan kefasihan, kedua meningkatnya kualitas hafalan peserta didik yang merujuk pada kemajuan signifikan dalam hafalan Alquran.

Peningkatan ini dilihat dari indikator ketetapan dalam mengucapkan ayat, kefasihan dalam melafalkan ayat tanpa kesalahan, kemampuan untuk mengingat serta mengulang hafalan dengan konsisten, ketiga Peserta didik mengalami peningkatan dalam mempelajari adab membaca dan menghafal Alquran, sehingga termotivasi untuk mempelajari dan melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, keempat terciptanya persaudaraan antar peserta didik mentoring dengan mentor, proses mentoring yang didasari oleh nilai-nilai dan tujuan yang sama, seperti keinginan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Alquran. Kesamaan nilai ini menciptakan rasa persatuan dan saling menghargai antara mentor dengan peserta didik. melalui program mentoring, diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang baik yang ditujukan dalam berhubungan dengan teman sebaya, dengan yang lebih tua, juga dengan yang lebih muda.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program mentoring Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MAN Kota Cimahi sudah berjalan dengan baik dan tertata rapi dengan tiga perencanaan berupa pemilihan mentor, pemilihan materi dan media yang digunakan. Pelaksanaan dilaksanakan satu kali dalam sepekan, dengan waktu satu jam pelajaran. Melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Yang di dalamnya memuat kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi program mentoring Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MAN Kota Cimahi. Faktor pendukung internal yaitu niat peserta didik dalam menghafal Alquran, faktor motivasi yang diberikan oleh orang tua, guru, mentor, serta faktor pendukung eksternal yaitu lingkungan yang mendukung proses pembelajaran mentoring Alquran, dan terpenuhinya sarana dan prasana,. Faktor penghambat internal yaitu kurangnya kemampuan membaca Alquran, kurangnya penguasaan makhraj dan hukum tajwid, minat dan kemauan untuk menghafal Alquran, serta rendahnya motivasi dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Faktor penghambat eksternal yaitu kurangnya mengatur waktu secara efektif, kurangnya tenaga pendidik atau mentor yang kompeten, dan keterbatasan jumlah mentor. Hasil program mentoring Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MAN Kota Cimahi yaitu terdapat *output* yaitu meningkatnya kualitas hafalan peserta didik dengan ciri

peserta didik mampu menguasai materi tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan dalam membaca dan menghafal Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hasil program mentoring Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MAN Kota Cimahi yaitu terdapat *output* yaitu meningkatnya kualitas hafalan peserta didik dengan ciri peserta didik mampu menguasai materi tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan dalam membaca dan menghafal Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Daftar Pustaka

- Abdu al-Rabb. (1988). *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. CV Tri Daya Inti.
- Ahmadi, D., Rachmiate, A., & Nursyawal. (2019). Public participation model for public information disclosure. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(4), 305–321. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2019-3504-19>
- Ali Ash-Shabuni, M. (2001). At –Tibyan Fi Ulumul Quran Ter. Muhammad Qadirun Nur : Ikhtisar Ulumul Quran Praktis,. *Pustaka Amani*, 3.
- Arini, J., & Windarsih, W. (2021). Strategi dan Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 185.
- Basyirudin, U. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.
- Ganjar Gumilar. (2021). *Implementasi Metode Topsis Dalam Menentukan Pemilihan Grade Mentoring BTQ (Baca Tulis Quran) Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Sukabumi*. 5, 312.
- Kuntarto, K. (n.d.). *Manfaat Mentoring Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Di Feb Unsoed Tahun Akademik 2015-2016)*.
- Kurnia, A. (2017). Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 69–96. <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1309>
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*.
- Mardapi, D. (2011). Penilaian Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1–22.
- Marsudianto. (2014). *40 Hari Bersama Al-Qur'an (Upaya Membudayakan Tilawah Al-Qur'an)*. Coqelat Visitama.
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>
- Muhammad Ishak. (2017). *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat* (4th ed., Vol. 1). Edu Riligia.
- Nazifah, L. (2021). *Abdul Muis No 66 Jakarta Pusat*.
- Sa'dulloh. (2009). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. 21–22.
- Sipatu, Y. T., & Silitonga, B. (2022). *Implementasi metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan siswa sd pada pembelajaran daring*. (2nd ed., Vol. 6). JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar).
- Sudjana, N. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (3rd ed.). Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sujoko. (2015). *Program Mentoring Dalam Kasus Penempatan Tenaga Kerja Bermasalah Di Perpustakaan*.
- Sutedi, D. (2009). *Penelitian pendidikan Bahasa Jepang*. Humaniora.

Ahda Sabilal Mustofa *et al.* *Implementasi Program Mentoring Alquran...*

Usman, M. B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Islam*. Ciputat Pers.

Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (VII). DIVA Press.

Wiwik, A. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an*. (1st ed., Vol. 1). Jurnal Intelegensia.